

**ANALISIS PENGGUNAAN 尊敬語 (SONKEIGO)**  
**STUDI KASUS NOVEL “ CHIBI MARUKO CHAN”**  
**KARYA SAKURA MOMOKO**

**SKRIPSI**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
Salah satu syarat untuk mencapai gelar  
Sarjana Sastra



Disusun oleh :

**MARISKA SEPTIANA**

**NIM: 05110108**

**JURUSAN SASTRA JEPANG SI**  
**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**  
**JAKARTA**

**2009**

Skripsi yang berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN <sup>そんけいご</sup> 尊敬語 (SONKEIGO)

STUDI KASUS NOVEL “ CHIBI MARUKO CHAN ”

KARYA SAKURA MOMOKO

Oleh:

Mariska Septiana

05110108

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang

( Syamsul Bahri, SS )

Pembimbing



( Rini Widiarti, SS, M.Si )

Pembaca



(Dr. Yuliasih Ibrahim )

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN SONKEIGO 尊敬語**

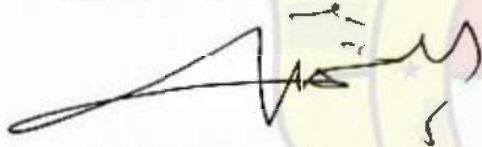
**STUDI KASUS NOVEL "CHIBI MARUKO CHAN" KARYA SAKURA MOMOKO**

Telah diuji dan diterima baik pada:

Hari/ tanggal: Selasa, 1 September 2009

Dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jurusan Jepang

Ketua Panitia/ Penguji

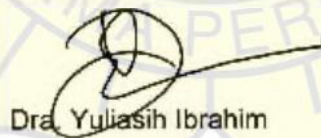


Syamsul Bahri, SS

Pembimbing I

Rini Widiarti, SS, M.Si

Pembimbing II



Dra. Yuliasih Ibrahim

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

Ketua Jurusan  
Bahasa Dan Sastra Jepang



Syamsul Bahri, SS

Skripsi sarjana yang berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN <sup>そんけいご</sup> 尊敬語 (SO'NKEIGO)**

**STUDI KASUS DALAM NOVEL**

**“ CHIBI MARUKO CHAN ”**

**KARYA SAKURA MOMOKO**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si, tidak merupakan hasil jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal

**Mariska Septiana**

## Abstraksi

Analisis penggunaan *Sonkeigo* studi kasus novel Chibi Maruko Chan

Mariska Septiana

NIM: 05110108

Universitas Darma Persada jurusan Sastra Jepang

Skripsi

Penelitian tentang penggunaan *sonkeigo* dalam novel Chibi Maruko Chan yang menjelaskan penggunaan bahasa hormat. Teknik analisis yang digunakan adalah mengumpulkan data yang ada dalam novel Chibi Maruko Chan. Setelah itu, memilih data yang menggunakan *Sonkeigo*. Hasil penelitian adalah bahwa *Sonkeigo* yang terdapat dalam novel Chibi Maruko chan terbentuk dari verba yang berdasarkan aturan tertentu dan ada pula yang harus memakai bentuk khusus. *Sonkeigo* yang terdapat dalam novel Chibi Maruko chan digunakan untuk menyatakan rasa hormat pembicara atau penulis kepada lawan bicara, orang yang dibicarakan yaitu para pembaca dan orang yang belum dikenal.

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar *Sonkeigo* dan penggunaannya lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh para pembelajar bahasa Jepang.



## 概略

小説版ちびまる子ちゃんで使用されている研究尊敬語の分析

マリスカ セブティアナ

学生番号：05110108

ダルマブルサダ大学日本語学科

卒業論文

この調査は小説版ちびまる子ちゃんで使用されている尊敬語について説明いたします。調査は、小説版ちびまる子ちゃんにある章から集めた。それから、その資料は尊敬語を含んでいる文章から選んだ。調査の結果は「ちびまる子ちゃん」の小説内で尊敬語という丁寧な表現があり、それは動詞が特定の場合に特定の変化をするものである。「ちびまる子ちゃん」の小説内で尊敬語は作中での会話時や読者に向けての説明時に、尊敬の念を込めて使われている。

この調査によって、筆者は、尊敬語の使用方法の理解がさら深まることを願っております。

## Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Penggunaan Sonkeigo Studi Kasus dalam cerita pendek “ Chibi Maruko chan ” karya Sakura Momoko ini dengan baik.

Maksud dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan pihak lain, baik dalam pengarahannya maupun dalam melengkapi materi yang telah ada. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan dan memberi semangat pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku pembaca skripsi yang telah membimbing dan memberikan banyak saran serta masukan selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

4. Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Julia Pane, SS, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan pendapat pada penulis sejak masuk dalam Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staf pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, karyawan sekretariat, dan petugas perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis dalam belajar selama ini.
7. Kedua orang tua, dan adik tercinta yang telah memberikan bantuan baik secara material maupun moral serta doa yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat – sahabat tercinta, D'Arbelas, Nina, Chintya, Dwi, Denny, serta teman – teman dan senior – senior yang selalu ada di Kansas yang selalu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seseorang yang telah memberikan spirit dan doa kepada penulis yang berinisial "P"
10. Teman – teman seangkatan 2005 khususnya kelas E
11. Teman – teman Hijansa "Himpunan Mahasiswa Jepang Universitas Darma Persada dan dan Boxer "Tarung Derajat" khususnya satuan latihan Darma Persada.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

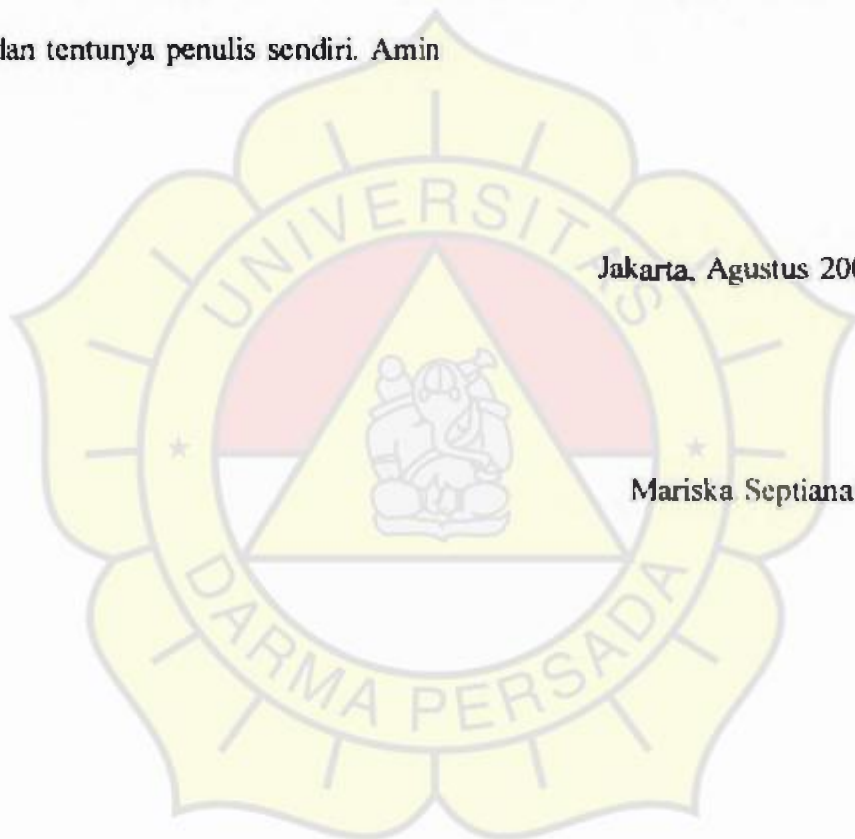


Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna mengingat terbatasnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dunia pendidikan dan tentunya penulis sendiri. Amin

Jakarta, Agustus 2009

Mariska Septiana

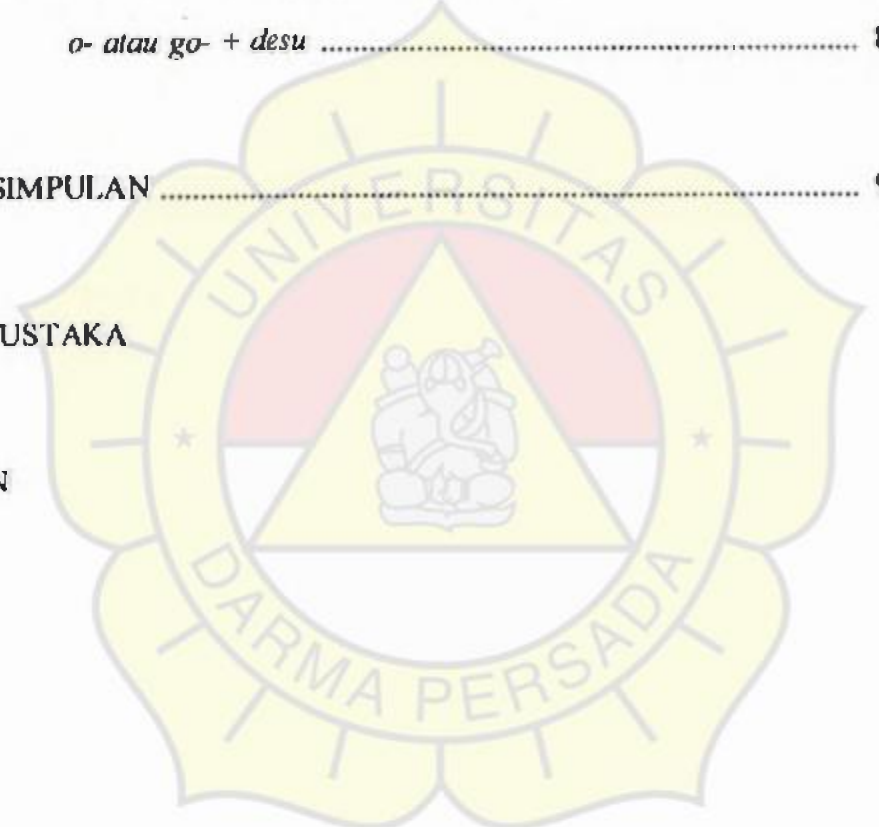


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR KEASLIAN.....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN .....	I
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Kerangka Teori.....	11
1.5. Bobot dan Relevansi .....	11
1.6. Metode Penelitian.....	12
1.7. Sumber Data.....	13
1.8. Sinopsis Cerita .....	13
1.9. Sistematika Penulisan .....	16

BAB 2	LANDASAN TEORI .....	17
2.1.	Pengertian <i>Sonkeigo</i> .....	17
2.2.	Hubungan Sosial .....	20
2.3.	Pronomina Persona pada <i>Sonkeigo</i> .....	24
2.4.	Pronomina Demonstratifa pada <i>Sonkeigo</i> .....	27
2.5.	Verba pada <i>Sonkeigo</i> .....	28
2.5.1	<i>Sonkei Doushi</i> golongan 1.....	30
2.5.2	<i>Sonkei Doushi</i> golongan 2.....	34
2.5.3	Menggunakan pola <i>o- atau go- + ni naru</i> .....	37
2.5.4	Menggunakan pola <i>o- atau go- + desu</i> .....	40
2.5.5	Menggunakan pola <i>o- atau go- + kudasaru / kudasai</i> ..	41
2.6.	Frase Verba (Penggabungan dua verba) pada <i>Sonkeigo dan Kenjougo</i> .....	43
2.7.	Prefiks dan Sufiks pada <i>Sonkeigo</i> .....	44
2.7.1	Prefiks <i>kso- atau go</i> .....	44
2.7.2	Sufiks <i>-sama atau -san</i> .....	52
BAB 3	ANALISIS .....	54
3.1	Analisa kalimat pada <i>Sonkei Doushi 1</i> .....	55
3.2	Analisa kalimat pada <i>Sonkei Doushi 2</i> .....	62

3.3	Analisa kalimat yang menggunakan pola <i>o- atau go- + ni naru</i> .....	67
3.4	Analisa kalimat yang menggunakan pola <i>o- atau go- + kudasaru</i> .....	72
3.5	Analisa kalimat yang menggunakan pola <i>o- atau go- + desu</i> .....	89
BAB 4	SIMPULAN .....	94
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, karena hampir sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhadapan dengan individu lainnya. Interaksi sosial yang dilakukan oleh individu yang satu dengan lainnya memerlukan suatu sarana yang disebut bahasa. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam berhubungan dengan manusia lainnya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi ( yang dihasilkan alat-alat ucap ) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional; yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran<sup>1</sup>. Suatu bahasa menunjukkan bangsa itu sendiri, artinya budi bahasa serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang. Pemakaian bahasa berhubungan erat dengan kehidupan sehari - hari karena bahasa merupakan warisan yang hidup dan berkembang terus menerus sesuai dengan perkembangan pemikiran bahasa, dengan tujuan supaya proses komunikasi dapat berjalan lancar.

Manusia dalam hidup bermasyarakat sangat memerlukan komunikasi dengan orang lain untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Manusia tidak dapat

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.66



hidup tanpa berkomunikasi karena dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sangatlah diperlukan bantuan orang lain. Untuk itu, dibutuhkan sebagai alat penghubung komunikasi. Alat Komunikasi yang dimaksud adalah bahasa, seperti Gorys Keraf ( 1997: 11 )

“Dalam berkomunikasi kita memerlukan bahasa karena bahasa dapat dipergunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan, serta pengalaman dsb. Semua orang menyadari bahwa interaksi dalam segala urusan kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Komunikasi lewat bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, juga memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakang masing – masing”.

Secara sederhana isi pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa selain alat komunikasi juga dipakai sebagai pcurahan perasaan manusia yang mengikat masyarakat untuk saling mengerti dalam melaksanakan kehidupan sehari – harinya. Dalam pcurahan atau isi hati ini, bahasa dipakai dengan cara penuturan yang berbeda.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki berbagai sifat atau ciri, diantaranya adalah sifat dinamis. Bahasa itu tidak tetap dan selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan antara bahasa dengan pengguna bahasa, yaitu manusia itu sendiri, yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Bahasa itu sendiri merupakan dasar kebudayaan sehingga bila seseorang mempelajari suatu bahasa berarti ia juga mempelajari pengenalan kebudayaannya.

Ketika menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tulisan, orang tersebut dapat menangkap apa yang dimaksudkan, karena memahami makna yang dituangkan melalui bahasa. Selain itu, kegunaan bahasa sebagai alat komunikasi sangat diperlukan secara mutlak. Menurut Haruhiko Kindaichi dalam buku yang berjudul *The Japanese Language*, bahasa Jepang terbagi dalam 4 aspek berdasarkan hal berikut:

#### 1) Perbedaan Wilayah

Perbedaan –perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan letak suatu wilayah dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan di daerah tersebut. Perbedaan ini menimbulkan keanekaragaman pengucapan dan perbedaan makna dalam bahasa Jepang.

Perbedaan makna:

Di daerah Kansai, しまさって umumnya mempunyai arti satu hari setelah lusa, tetapi di daerah seperti Chiba, Saitama dan Gunma, しまさって mempunyai arti dua hari setelah lusa.

Keanekaragaman pengucapan:

Dalam bahasa Jepang standar;

- 靴の釘が出ていたくてたまらない。

( Karena paku sepatu saya keluar dan mengenai kaki yang sakitnya tak tertahankan )

Dalam dialek Kagoshima menjadi:

- くつのくつが出ていとうてならん。

( Karena paku sepatu saya keluar dan mengenai kaki yang sakitnya tak tertahankan )

## 2) Perbedaan karena Pekerjaan atau Kegiatan

Perbedaan – perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan pekerjaan atau kegiatan sehari – hari. Adanya berbagai kebiasaan atau pola kehidupan dalam suatu lingkungan pekerjaan, turut mempengaruhi pemakaian bahasa pada lingkungan tersebut.

Dalam bahasa Jepang standar:

- キャラメル (Permen )
- スープ ( Sup )

Dalam dialek Kemiliteran:

- かんろせい ゲンローセイ ( Permen )
- の かんじゅ ノーカンジュ ( Sup )

### 3) Perbedaan karena Jenis Kelamin dan Status

Perbedaan - perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan jenis kelamin seseorang. Perbedaan status sosial dalam suatu kelompok ( lingk ungan keluarga, masyarakat, atau kerajaan / kekaisaran ), dan kedudukan seseorang dalam suatu lingkungan, akan mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan. Jenis kelamin, tinggi rendahnya status seseorang dapat menentukan seperti apa bahasa yang dapat mereka pergunakan.

Pelayan : いらつしやいませ。何なにになさいますか。

( Selamat datang. Mau pesan apa? )

Pria : 僕はコーヒーだ。君は何なににする。

( Saya pesan kopi. Kamu pesan apa? )

Wanita : 私わたしはアイスクリームあいうすくりーむにするわ。

( Saya pesan es kri n )



Pelayan : かしこまりました。コーヒーとアイスクリームでござ  
いますね。

( Baik. pesanannya adalah kopi dan es krim. )

( Kindaichi, 1978: 12 )

Dalam percakapan diatas terdapat perbedaan bahasa menurut jenis kelamin dan status sosial. Pelayan menggunakan bahasa hormat なさいます dan でございます untuk menghormati tamu. Sedangkan para tamu menggunakan bahasa standar pada pelayan karena bukan termasuk orang yang harus dihormati. Lalu, tamu wanita menggunakan bahasa wanita saat berbicara pada tamu pria.

#### 4) Perbedaan karena Situasi

Perbedaan - perbedaan gaya bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan situasi saat berlangsungnya sesuatu pembicaraan. Berbagai situasi yang ada dalam situasi lingkungan, akan mempengaruhi gaya bahasa yang dipakai dalam lingkungan tersebut.



Berdasarkan uraian Haruhiko Kindaichi tersebut, dapat dikatakan bahwa bahasa Jepang memiliki berbagai gaya bahasa, seperti gaya bahasa wanita, pria, Kansai, militer, sastra, dan sebagainya.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik, apabila kita melihat para penuturnya dari aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat kita amati dari huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya.

Bahasa Jepang merupakan sebuah bahasa yang memiliki sistem bahasa yang sangat rumit. Sistem bahasa yang sangat rumit disebut dengan sistem *honorific* dan dalam bahasa Jepang disebut *Keigo*. Keigo dalam Bahasa Indonesia berarti Bahasa Hormat. Bahasa Hormat sama dengan *bahasa alus* atau *bahasa lemes* sebagai istilah yang diambil dari bahasa daerah. *Bahasa alus* adalah ragam bahasa yang ditujukan kepada orang yang dihormati (Kridalaksana, 1983:21) dan *Bahasa Lemes* adalah ragam bahasa yang dipakai kepada orang yang lebih tinggi tentang orang lain yang lebih tinggi pula (Kridalaksana, 1983:22).

Keigo adalah bahasa atau kata – kata yang dipergunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Seperti yang diungkapkan oleh Hirabayashi Yoshisuke dalam buku *Japanese For Foreigner – Keigo* hal 1, yaitu:

敬語<sup>けいご</sup>というのは、話し手<sup>はなして</sup>と聞き手<sup>きいて</sup>、および話題<sup>わだい</sup>の人物<sup>じんぶつ</sup>との間のさまざ<sup>あいだ</sup>まな関係<sup>かんけい</sup>にもとずいて言葉<sup>ことば</sup>を使<sup>つか</sup>いわけ、その人間関係<sup>にんげんかんけい</sup>を明らかにする表現<sup>ひょうげん</sup>形式<sup>けいしき</sup>の<sup>と</sup>である。

Artinya: Yang disebut dengan keigo adalah kata – kata yang pemakaiannya ditentukan menurut hubungan banyak orang, yaitu antara si pembicara, lawan bicara dan orang yang di bicarakan. Hubungan tersebut menyatakan bentuk ungkapan keigo.”

(Yoshisuke, 1988:1)

Salah satu faktor terjadinya pemakaian Bahasa Hormat adalah faktor lingkungan. Biasanya bahasa hormat dipakai dengan melihat situasi lingkungan. Bila lingkungan menuntut penutur memakai bahasa hormat maka tidak dapat dielakkan, bahasa hormat harus dipakai. Tapi sebaliknya, bila lingkungan kita tidak menuntut penggunaan bahasa hormat, maka tidak perlu digunakan.

Tujuan pemakaian bahasa hormat sangat beraneka ragam. Ada yang memakai bahasa hormat semata – mata untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan, ada yang berbicara untuk menunjukkan identitas pribadinya ( seperti pada *Johingo* atau *Bikago* ), tetapi ada pula yang mempunyai tujuan lain.

Ragam bahasa hormat pada dasarnya dapat dipakai untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Orang yang dihormati itu tentu saja orang yang lebih tinggi derajatnya atau kedudukannya, atau lebih tua umurnya daripada pembicara.

Berdasarkan cara pemakaiannya, Keigo dibagi menjadi tiga jenis yakni Sonkeigo, Kenjougo, dan Teineigo ( Danasasmita, 1983:79 ). Tetapi pendapat mengenai macam – macam bahasa hormat ini tampaknya belum seragam, sebab ada pula yang mengatakan Keigo memiliki lebih dari tiga jenis, misalnya **Ishida Shoichiro** dalam buku *Keigo* menambahkan *Bikago* sebagai jenis bahasa hormat

selain ketiga jenis yang telah disebutkan diatas. Bahkan **Hiromi Hata** pada suatu tulisannya di *Nihongo Jaanaru* memasukkan *Johingo* kedalam bahasa hormat.

Para ahli yang membagi bahasa hormat menjadi tiga jenis mempunyai alasan baik *Bikago* maupun *Johingo* sepadan dengan *Teineigo*. Seperti yang diungkapkan oleh **Hirabayashi Yoshisuke** dalam buku *Japanese For Foreigner – Keigo* hal 1, yaitu:

丁寧語には聞き手に対する配慮を示すのは、話して自身の言葉がかみを上品にする使い方もあり、これらは美化後ということもある。

Artinya: Pada *Teineigo* si pembicara juga menggunakan bahasa yang halus untuk menunjukkan perhatiannya kepada lawan bicara. Inilah yang disebut dengan *Bikago*.

(Yoshisuke, 1988:1)

Jadi, karena *Bikago* sudah termasuk dalam *Teineigo* maka, tidak perlu dipisah – pisah lagi. Begitu pula dengan *Johingo*, karena *Johingo* adalah bahasa yang halus dan sopan maka termasuk ke dalam *Teineigo*. Sedangkan seperti **Hiromi Hata** dan **Ishida Shoichiro** tidak mengelompokkan *Johingo* dan *Bikago* kedalam *Teineigo* karena cara penggunaan ketiga jenis itu berbeda.

Dalam penelitian ini tidak dibahas *Johingo* dan *Bikago* secara rinci karena tidak termasuk dalam cakupan penelitian dan memerlukan pembahasan yang luas.

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas mengenai *Sonkeigo* atau bahasa hormat yang digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan.



## 1.2 Rumusan Masalah

Mengingat kalimat-kalimat *Sonkeigo* tersebut sangatlah banyak, maka penulis membatasi pada data - data yang terdapat dalam novel Chibi Maruko Chan karya Sakura Momoko.

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut;

- a. *Sonkeigo* dalam bentuk verba dan nomina apa saja yang digunakan oleh Sakura Momoko ( penulis novel ) dalam novel Chibi Maruko chan?
- b. Bagaimana hubungan antara si pembicara dan orang yang dibicarakan ditinjau dari pemakaian *Sonkeigo* dalam novel Chibi Maruko Chan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperluas pengetahuan bahasa Jepang dalam memahami pengertian dan penggunaan *Sonkeigo* di dalam bahasa Jepang sehari - hari. Diharapkan pula dengan penulisan skripsi ini dapat memberi masukan dan menambah pengetahuan mereka yang sedang mempelajari bahasa Jepang.

#### 1.4 Kerangka Teori

Dalam penulisan skripsi ini, diperlukan beberapa pandangan dari para ahli linguistik lain yang saling melengkapi, dan menjadikan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat elektik.

Penulis menganalisis kalimat yang terdapat dalam novel Chibi Maruko Chan karya Sakura Momoko sebagai data penelitian. Kajian yang berhubungan dengan *Sonkeigo* didasarkan pada teori dari Haruhiko Kindaiichi, Oishi Hatsudaro, Hirabayashi Yoshisuke, Hiromi Hata, Shimada Ichio, Ishida Shoichiro.

#### 1.5 Bobot dan Relevansi

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan, serta menganalisis penggunaan *Sonkeigo* dalam novel Chibi Maruko Chan karya Sakura Momoko. Melalui deskripsi dan penjelasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik dari segi teori maupun praktiknya dalam bahasa Jepang, sehingga dapat memicu perkembangan ilmu linguistik bahasa Jepang.

Penulis berharap agar penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi pelajar Indonesia yang tengah mempelajari ilmu linguistik bahasa Jepang, baik di sekolah maupun Perguruan Tinggi, atau bagi para pemerhati kajian linguistik bahasa Jepang.



## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis kalimat yang mengandung *Sonkeigo* dalam novel Chibi Maruko Chan karya Sakura Momoko. Metode penelitian yang digunakan diawali dengan mengetahui bentuk *Sonkeigo*, melalui langkah-langkah sebagai berikut;

1. Tahap pertama adalah mengumpulkan data dengan sistem pencatatan dalam bentuk tulisan.
2. Tahap kedua adalah memilah data untuk menentukan obyek penelitian.
3. Tahap ketiga adalah mengkaji dan menganalisis data, sesuai dengan kaidah bahasa Jepang.
4. Tahap keempat adalah data – data yang dianalisis dicek oleh native speaker
5. Tahap kelima adalah penyajian hasil analisis data.

Pada tahap pertama, data yang berupa novel akan dikumpulkan dengan cara dicatat dalam bentuk tulisan. Selanjutnya dari hasil pengumpulan data tersebut, dipilah jenis kalimat yang mengandung bentuk *Sonkeigo*. Pada tahap pengkajian analisis data, dibatasi dengan data yang sesuai dengan obyek penelitian, dengan kaidah struktur bahasa Jepang. Kemudian pada tahap keempat, data – data yang dianalisis dicek oleh native speaker. Lalu pada tahap terakhir disajikan hasil analisis data.

## 1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu kalimat dalam novel Chibi Maruko Chan karya Sakura Momoko. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari hasil penelitian para ahli linguistik terdahulu.

## 1.8 Sinopsis Cerita

Sakura Momoko lahir di Shizuoka pada tahun 1986. Chibi Maruko chan merupakan serial komik yang populer pada zaman dahulu hingga sekarang. Chibi Maruko chan merupakan tokoh utama berupa anak perempuan yang berusia 9 tahun. Kisahnya bertemakan komedi kehidupan sehari-hari anak SD berdasarkan pengalaman kisah masa kecil pengarangnya.

Chibi Maruko Chan adalah seorang anak perempuan yang lucu dan unik yang mempunyai hobi memelihara binatang dan tanaman. Walaupun ibu Chibi Maruko chan tidak suka dengan hobinya yang suka memelihara binatang dan tanaman karena rumahnya merupakan toko sayuran yang tidak boleh memelihara binatang, tapi tetap saja Chibi Maruko chan tidak pernah mendengarkan komentar ibunya.

Setiap tahun pun ayahnya selalu membelikan berbagai macam binatang. Hobinya akan binatang karena ketertarikannya pada alam. Setiap pulang sekolah

ia bersama temannya yaitu Tama chan selalu mencari tanaman baru yang akan di tanam di halaman rumahnya. Tama chan adalah seorang anak yang mempunyai hobi yang sama dengan Chibi Maruko chan. Serta ayahnya Tama chan merupakan seorang ayah yang sayang pada anak kecil yang mempunyai cita – cita sebagai fotografer. Karena tidak bisa menjadi fotografer maka Chibi Maruko chan dan Tama chan selalu menjadi objek sasaran foto dan mereka berdua pun sangat senang.

Chibi Maruko chan mempunyai cita – cita sebagai komikus karena sangat gemar menggambar. Selain itu, Chibi Maruko chan juga ingin menjadi seorang penulis yang dapat membahagiakan semua orang dengan ceritanya yang lucu. Ibunya pun tidak menyetujui cita – citanya sebagai komikus ataupun penulis karena ibunya sangat ingin sekali Chibi Maruko chan menjadi seorang dokter atau perawat yang merupakan cita – cita ibunya zaman dahulu. Selain ibunya yang tidak setuju ia menjadi komikus ataupun penulis, gurunya di sekolah pun tidak menyetujuinya karena gambarnya tidak bagus kata sang guru. Tapi, ia bukan seorang anak yang cepat putus asa melainkan seorang anak yang keras kepala yang mempunyai kemauan keras.

Chibi Maruko chan merupakan seorang anak yang periang karena selalu membuat orang tertawa walaupun membuat dirinya malu. Ia sangat suka saat musim panas karena ia akan bersantai seharian di rumah walaupun teman – temannya mengajak pergi tapi ia sangat suka tidur dan bersantai di rumah. Pada

saat Hina Matsuri, ia pun sangat pandai mengambil ikan mas dan selalu menulis permohonan menjadi komikus ataupun penulis.

Saat ia dewasa ketertarikannya akan batu permata membuatnya keliling dunia untuk mendapatkan batu permata yang ia inginkan. Batu permata yang langka mempunyai berbagai macam warna dunia. Ia sangat suka dengan Paraiba Tourmaline yang berasal dari pegunungan Paraiba yang berada di Brazil. Serta berjalan – jalan ke Sarilanka dan India membeli batu permata. Lalu, pergi ke Maharaja yaitu tempat ayahnya dulu membeli cincin pernikahan untuk ibunya. Sekarang ia mempunyai 18 macam batu permata dari berbagai negara.

Hingga saat ini, Chibi Maruko chan masih mencari berbagai macam batu permata karena selain menjadi komikus ataupun penulis. Ia pun ingin membuka usaha jual beli batu permata atau berlian yang akan menambah usaha keluarganya.



## 1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab pokok bahasan yang akan diuraikan dalam bab - bab tersebut adalah sebagai berikut;

### Bab I      Pendahuluan

Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Bobot dan Relevansi, Metode Penelitian, Sumber Data, Sinopsis Cerita, dan Sistematika Penulisan.

### Bab II     Landasan Teori

Landasan teori mengenai pengertian *Sonkeigo*, *Sonkeigo* bentuk apa saja yang terdapat dalam novel Chibi Maruko chan, serta hubungan antara si pembicara dan orang yang dibicarakan ditinjau dari pemakaian *Sonkeigo* dalam novel Chibi Maruko chan.

### Bab III    Analisis Data

Analisis penggunaan *Sonkeigo* dalam novel Chibi Maruko Chan karya Sakura Momoko.

### Bab IV     Kesimpulan